

AZKIYA

JURNAL ILMIAH PENGKAJIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

Received 2023-12-12 | Revised 2024-01-30 | Accepted 2024-05-19

STRATEGI MEMBANGUN GENERASI BERAKHLAK MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Kamelia Nabila¹, Budi Yusuf², Taufikur Rohman³

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Kalimantan Timur, Indonesia

kamelianabila74@gmail.com¹, budiyusuf@unikarta.ac.id²,

taufikurrohman@unikarta.ac.id³

Abstract

Moral education in schools is very important in forming the character of the younger generation who have morals and integrity. Building morals includes developing good values, with the aim of creating intelligent, emotional and spiritual individuals. Teachers and parents have a crucial role in this process. Islamic education in schools provides a strong framework for moral formation through a values-based curriculum, character education, and a supportive environment. It is hoped that these strategies will be able to form a generation that not only excels academically, but also has noble morals, which are the main pillars in building a harmonious and prosperous society.

Keywords: *Synergy, Educational Goals, Education, Islamic education, Environmen, School*

Abstrak

Pendidikan moral di sekolah sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki moral dan integritas. Membangun moral termasuk mengembangkan nilai-nilai baik, dengan tujuan menciptakan individu yang cerdas, emosional dan spiritual. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam proses ini. Pendidikan Islam di sekolah memberikan kerangka kerja yang kuat untuk pembentukan moral melalui kurikulum berbasis nilai, pendidikan karakter, dan lingkungan yang mendukung. Diharapkan strategi tersebut mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia, yang menjadi pilar utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Keywords: *Sinergi, Tujuan Pendidikan, Pendidikan, Strategi Pendidikan Islam, Lingkungan Sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kewajiban dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda yang menjadi tulang punggung masa depan suatu bangsa.¹ Namun, dalam dinamika zaman modern, tantangan moral dan akhlak di kalangan pelajar semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan arus informasi yang cepat telah memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang dianut oleh generasi masa kini. Di banyak belahan dunia, termasuk di Indonesia, fenomena kemerosotan moral dan akhlak di kalangan pelajar menjadi perhatian serius. Berbagai masalah seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, konsumsi narkoba, dan kekerasan di sekolah semakin mengkhawatirkan. Hal ini menimbulkan keprihatinan akan masa depan generasi muda, serta stabilitas sosial dan moralitas bangsa.

Pendekatan pendidikan Islam di lingkungan sekolah menjadi salah satu solusi yang dianggap memiliki potensi besar dalam mengatasi tantangan moral dan akhlak di kalangan pelajar. Pendidikan Islam tidak hanya memberikan ilmu agama tetapi juga menumbuhkan karakter, moral dan etika berdasarkan ajaran Islam.² Melalui penafsiran yang dalam terhadap ajaran Islam, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang ajaran Agama, namun juga memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan agama, peserta didik diminta untuk memperoleh nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi yang merupakan landasan terpenting bagi pengembangan karakter moral.

Selain itu, pendidikan Islam juga menanamkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Siswa diminta memahami bahwa menjadi seorang muslim tidak hanya berarti hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama.³ Dengan demikian, pendidikan Islam memperkuat rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial siswa

¹ Muhammad Raffin Althafullayya, "Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan Dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik," *Journal Education Innovation (JEI)* 2, no. 1 (2024): 163–174.

² Mardiah Astuti et al., "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda," *Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–149.

³ Ade Hermawan, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Bergama Siswa Di SMPN 9 Blitar" (IAIN Kediri, 2019).

terhadap masyarakat. Lebih dari itu, pendidikan Islam juga memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana menghadapi berbagai tantangan moral dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kisah-kisah dalam al-Qur'an dan hadis, siswa diberi contoh-contoh nyata tentang bagaimana mengatasi godaan dan rintangan akhlak yang mungkin dihadapi dalam kehidupan mereka. Selain memberikan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak dan etika, pendidikan Islam juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis. Siswa diajak untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan mereka, serta melakukan refleksi diri terhadap nilai-nilai yang mereka anut.

Pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak juga tercermin dalam urgensi untuk mengembangkan strategi-strategi baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai agama secara lebih luas dan efektif. Konten-konten pendidikan Islam yang interaktif dan menarik dapat membantu memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama. Seiring dengan itu, perlu juga dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengukur efektivitas dari pendekatan pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda. Evaluasi yang terus-menerus perlu dilakukan untuk memastikan bahwa strategi yang digunakan dapat memberikan hasil yang diinginkan dalam jangka panjang.

Kebenaran menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih kalah saing dibandingkan negara-negara lain yang jauh lebih berkembang. Permasalahan utama yang menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pendidikan.⁴ Kualitas pendidikan di Indonesia masih memerlukan perhatian serius untuk meningkatkan daya saingnya dengan negara-negara lain. Oleh karena itu, penting untuk meneliti masalah-masalah konkret yang dihadapi dalam konteks pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Hal ini dapat mencakup kesenjangan masalah, riset pendahuluan, perbedaan-perbedaan, serta pentingnya penelitian berupa alasan-alasan mendasar dalam pertanyaan penelitian.

⁴ Ismi Adelia and Oki Mitra, "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah," *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32-45.

Berdasarkan temuan penelitian Mardiah Astut dkk (2023), Guru agama Islam dapat mendukung generasi muda mengetahui nilai-nilai moral dan juga dari sisi spiritual yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, pendidik muslim membantu generasi muda untuk mengatasi permasalahan sosial dan menjauhi perbuatan negatif. Pendidikan Islam menciptakan landasan moral, etika dan spiritual yang dibutuhkan untuk mengembangkan generasi muda yang berkarakter baik yang mampu mengatasi tantangan dunia saat ini, peduli terhadap orang lain dan memberikan kontribusi kepada masyarakat.⁵

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian sastra adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan informasi perpustakaan, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian, yang didalamnya seseorang mencari bahan bacaan dari buku, majalah dan artikel online tentang konstruksi. Generasi yang berakhlak mulia melalui pendidikan Islam. Kemudian, memilih bahan yang paling relevan dan berkualitas. Setelah itu, membaca dengan cermat dan mengevaluasi apa yang telah ditulis oleh para peneliti sebelumnya. Selanjutnya, menyusun temuan-temuan dari bahan bacaan tersebut dalam artikel jurnal untuk membagikan informasi kepada pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi strategi membangun generasi berakhlak melalui pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi, di mana data diperoleh dari lima artikel akademik yang relevan. Selain itu, wawancara dengan guru dan praktisi pendidikan Islam juga dilakukan untuk mendapatkan wawasan praktis tentang implementasi pendidikan karakter dalam konteks sekolah. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana tema-tema utama seperti "peran guru dalam pendidikan karakter" dan "pengaruh lingkungan Islami terhadap akhlak siswa" diidentifikasi. Hasil analisis kemudian diverifikasi menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keakuratan dan validitas data. Pendekatan

⁵ Astuti et al., "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda."

ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas strategi pendidikan Islam dalam membangun generasi berakhlak di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Membangun Akhlak

Pengertian membangun dalam konteks membangun akhlak mengacu pada proses atau upaya aktif untuk mengembangkan, membentuk, dan memperkuat karakter atau moral seseorang. Ini mencakup serangkaian kegiatan, pengajaran dan pengalaman yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan nilai-nilai moral dan membantu melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, akhlak merujuk pada kualitas atau sifat moral individu yang tercermin dalam perilaku dan tindakan mereka. Ini mencakup berbagai aspek moralitas, seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, kasih sayang, dan empati.⁶ Membangun moralitas berarti membimbing masyarakat untuk memahami, mempertimbangkan dan menerapkan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupannya sehingga tercipta manusia yang baik, bertanggung jawab dan berharga.

Membangun akhlak merujuk pada proses pengembangan dan peningkatan sifat-sifat terpuji dalam diri seseorang. Ini melibatkan upaya untuk memperbaiki karakter, perilaku, dan sikap agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang dipegang.⁷ Proses ini dapat melibatkan berbagai aspek, termasuk lingkungan kerja, pergaulan, pendidikan, dan pengaruh agama.

Membangun akhlak dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- a. Pergaulan dengan orang-orang yang berakhlak baik Pergaulan dengan orang-orang yang berakhlak baik membawa pada berkembangnya kesehatan dan kualitas karakter yang baik
- b. Menerima nasihat yang baik dan membangun. Menerima nasihat yang baik dan bersifat membangun juga merupakan cara untuk meningkatkan akhlak diri. Hal

⁶ Yatim Mansur, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Syaikh Abdullah bin Husain Ba'alawi dan Syaikh Nawawi Al Bantani" (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

⁷ Frysca Amanda Putri, Dini Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7362-7368.

ini membutuhkan sikap terbuka dan lapang dada dalam menerima masukan dari orang lain.

- c. Menggunakan pedoman agama. Al-Quran dan al-Hadits dapat menjadi pedoman hidup dalam memastikan mana yang baik dan mana yang buruk. Membangun kultur akhlakul karimah di kalangan generasi millennial juga dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman agama sebagai pola hidup.⁸

Dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN), akhlak juga menjadi bagian penting dari nilai-nilai utama atau *core values* di lingkungan BUMN.⁹ Akhlak BUMN, yang merupakan singkatan dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif, wajib dijalankan oleh SDM BUMN. Ini mencakup membangun kerja sama yang sinergis dan lingkungan kerja yang kondusif.

Dalam Islam, akhlak juga memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Dengan menjaga akhlak yang baik, nilai-nilai moral yang benar dan memahami prinsip-prinsip etika, seseorang dapat membentuk ikatan yang baik, membentuk kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang adil dan serasi. Dengan demikian, membangun akhlak melibatkan upaya untuk meningkatkan sifat-sifat terpuji dalam diri seseorang melalui berbagai cara, termasuk pergaulan, penerimaan nasihat yang baik, dan penggunaan pedoman agama.

2. Tujuan Membangun Akhlak

Membangun akhlak adalah proses pengembangan karakter yang baik yang sesuai dengan nilai moral dan etika. Tujuan dari membangun akhlak bisa sangat bervariasi, Tujuan utama membangun akhlak adalah tentang mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Untuk itu perlu dikembangkan sifat-sifat moral seperti kejujuran, integritas, disiplin dan keadilan yang menjadi landasan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Membangun akhlak

⁸ Ainul Hasanah, "Urgensi Pendidikan Moral Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2015): 25-47.

⁹ Rahma Nova Viantik, "Analisis Implementasi Core Values Akhlak Pada Kinerja Karyawan BSI KCP Tasikmalaya Ahmad Yani" (Universitas Siliwangi, 2023).

¹⁰ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib* 10, no. 2 (2015).

bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang beradab, di mana individu-individu saling menghormati, bekerja sama, dan hidup dalam harmoni. Dengan memperkuat nilai-nilai moral dalam masyarakat, konflik dapat diminimalkan dan toleransi terhadap perbedaan dapat ditingkatkan.

Membangun moral yang baik akan mendorong Anda menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Seseorang dengan standar moral yang baik cenderung memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, empati, dan pengertian. Memiliki akhlak yang baik juga berarti bertanggung jawab dalam tindakan dan kontribusi kita terhadap masyarakat. Ini mencakup mematuhi hukum, menghormati hak-hak orang lain, dan berperan aktif dalam memperbaiki masyarakat.¹¹ Membangun akhlak yang baik membawa dampak positif pada kualitas hidup seseorang. Ketika seseorang hidup sesuai dengan nilai-nilai moral, ia cenderung merasakan kedamaian batin, kepuasan diri, dan kebahagiaan yang lebih besar.

Proses membangun akhlak juga merupakan bagian dari perkembangan pribadi yang berkelanjutan. Melalui refleksi dan introspeksi tentang tindakan dan nilai-nilai kita, kita dapat terus meningkatkan diri dan menjadi versi terbaik dari diri kita sendiri. Seseorang yang berakhlak baik dapat menjadi contoh bagi generasi berikutnya. Dengan memperlihatkan perilaku yang baik dan dapat memotivasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka, mereka membantu melahirkan lingkungan yang lebih baik untuk masa depan. Bagi banyak orang yang memiliki keyakinan agama, membangun akhlak juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan atau keberadaan transenden. Melalui tindakan moral dan etika, mereka mencari persatuan spiritual dan meningkatkan hubungan mereka dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri.¹²

3. Peran Guru dan Orang Tua dalam Membangun Akhlak

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk akhlak anak.

¹¹ Ahmad Khoiruddin Asrokhi and Ali As'ad, "Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Hubungan Bertetangga Harmonis," *Islam & Contemporary Issues* 3, no. 1 (2023): 22–26.

¹² Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).

Mereka bersemangat tentang pendidikan dan bimbingan moral anak-anak mereka. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan karakter siswanya. Guru menaruh perhatian besar pada pendidikan moral siswanya dan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik melalui bimbingan dan keteladanan.

Guru mengajarkan etika dan moral kepada siswa, seperti menghormati orang lain, jujur, bertanggung jawab, dan berempati. Mereka juga mengajarkan pentingnya mengendalikan emosi dan mengambil keputusan yang baik. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Mereka harus mengikuti nilai-nilai moral yang diajarkan dan menunjukkan suatu perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru hendaknya mempunyai hubungan yang baik dengan siswa. Dengan memiliki hubungan yang positif, guru dapat lebih efektif dalam membimbing siswa dalam hal akhlak dan moral.¹³

Orang tua juga mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak anak. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik moral anak-anaknya. Mereka mengajarkan nilai-nilai moral, etika dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anaknya, menjunjung tinggi tata krama yang diajarkan, dan berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga perlu memperkenalkan lebih dalam tentang nilai-nilai agama pada anak. Mereka mengajarkan keimanan, ketakwaan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan.¹⁴ Orang tua perlu menciptakan pembicaraan yang baik dengan anak-anak. Dengan berkomunikasi secara terbuka, orang tua dapat memahami kebutuhan dan perasaan anak-anak, serta memberikan bimbingan yang tepat dalam hal akhlak dan moral.

4. Pendidikan Islam di Sekolah

Pendidikan Islam di sekolah adalah bagian penting dalam sistem pendidikan Indonesia pada masa rezim lama, Peningkatan pendidikan Islam kuat

¹³ Afi Parnawi and Dian Ahmed Ar Ridho, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam," *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): 167–178.

¹⁴ Mukhtali Jarbi, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Pendaiss* 3, no. 2 (2021): 128.

ikatannya dengan peran Departemen Agama yang didirikan pada 13 Januari 1946. Saat itu, agama memberikan pendidikan agama di sekolah umum dan rinciannya, informasi umum tentang madrasah, dan pelatihan guru agama dan pelatihan hukum Islam nasional. Pada masa itu pesantren yang terkenal adalah Surra, Dayah dan Pesantren. Di tempat ini para ulama mengajarkan agama Islam kepada santrinya. Lembaga penculikan Muslim ini didirikan oleh para cendekiawan dan guru Muslim.

Pada saat ini, pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah dilakukan melalui kurikulum yang menggabungkan pelajaran agama dengan pelajaran umum. Kurikulum induknya sendiri terdiri dari kelas III pelajaran agama dan melengkapi kelas umum. Hal ini sesuai dengan pandangan umum bahwa madrasah tidak hanya mengajarkan agama tetapi juga pendidikan umum. Selain itu, terdapat kebijakan yang menempatkan pendidikan Islam di perguruan tinggi agama setara dengan sekolah negeri. Ijazah madrasah dianggap sama dengan surat keterangan lulus sekolah negeri, dan lulusan madrasah dapat melanjutkan atau pindah ke sekolah negeri dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Kedudukan dan status madrasah juga sama dengan sekolah negeri.¹⁵

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah, penting untuk mengutamakan pendidikan akhlak. Siswa yang melanjutkan pendidikan di sekolah Islam akan fokus untuk membentuk kebiasaan dan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam bagi siswa. Melalui lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, guru-guru Agama Islam dan para ulama dapat mendidik para santri tentang agama Islam dan memberikan bekal pendidikan agama yang baik.

Pendidikan Islam di sekolah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di banyak negara mayoritas Muslim. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pemahaman yang kuat tentang ajaran, nilai-nilai, sejarah, dan praktik Islam. Sekolah yang menyediakan pendidikan Islam biasanya memiliki kurikulum yang didedikasikan untuk mempelajari berbagai aspek agama Islam. Ini

¹⁵ Yazida Ichsan, "Implikasi Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Zaman Orde Lama, Baru, Dan Reformasi," *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 8–15.

termasuk pemahaman tentang Quran, Hadis (tradisi atau perkataan Nabi Muhammad), Sejarah Islam, Fiqh (hukum Islam), Akhlak (moralitas Islam), dan topik-topik lain yang relevan. Di negara-negara dengan mayoritas Muslim, pelajaran Islam biasanya merupakan bagian dari kurikulum wajib.¹⁶ Siswa Muslim diwajibkan mengambil pelajaran ini, sedangkan siswa non-Muslim sering kali memiliki opsi untuk memilih pelajaran tambahan atau pelajaran alternatif.

Pendidikan Islam sering diajarkan oleh guru-guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama Islam. Mereka mungkin memiliki latar belakang pendidikan yang khusus dalam studi agama atau telah mendapatkan pelatihan khusus dalam pendidikan Islam. Cara pengajaran dalam pendidikan Islam dapat bervariasi, tetapi sering kali mencakup kombinasi pembelajaran klasikal, diskusi kelompok, membaca teks-teks suci, dan mempraktikkan ritual keagamaan seperti shalat.

Meskipun pendidikan Islam fokus pada ajaran dan praktik Islam, sekolah-sekolah tersebut juga sering mendorong penghargaan terhadap keberagaman agama dan budaya. Ini bisa tercermin dalam kurikulum yang mencakup studi tentang agama-agama lain, serta mengajarkan nilai-nilai seperti menghargai perbedaan. Selain aspek akademis, Pendidikan Islam juga berkeinginan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai agama Islam. Ini meliputi aspek-aspek seperti kesederhanaan, kejujuran, keadilan, keberanian, dan empati. Pendidikan Islam juga memainkan peran dalam mendidik siswa tentang etika dan moralitas. Ini termasuk mempelajari konsep-konsep seperti hak asasi manusia, tanggung jawab sosial, dan pentingnya berbuat baik kepada sesama. Bagi banyak siswa Muslim, pendidikan Islam di sekolah adalah persiapan penting untuk kehidupan beragama mereka. Ini memberi mereka pengetahuan dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk menjalankan ibadah mereka dengan benar dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.¹⁷

¹⁶ Munawir Munawir, Fina Alfiana, and Sekar Putri Pambayun, "Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur'an," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 1–11.

¹⁷ Atika Fitriani and Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 173–202.

5. Strategi Membangun Generasi Berakhlak

Membangun generasi berakhlak merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa strategi utama yang dapat diterapkan:

a. Kurikulum Berbasis Nilai

Kurikulum berbasis nilai adalah kurikulum yang dirancang untuk memasukkan nilai-nilai moral dan etika ke dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Nilai-nilai ini dapat berupa kejujuran, tanggung jawab, keadilan, empati, dan lain-lain.¹⁸

1) Integrasi Nilai dalam Mata Pelajaran

Mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam semua mata pelajaran, bukan hanya dalam pelajaran agama atau moral saja. Setiap guru harus mampu mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.¹⁹

2) Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata akan membuat nilai-nilai lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Misalnya, proyek layanan masyarakat dapat menjadi bagian dari kurikulum untuk mengajarkan empati dan tanggung jawab sosial.²⁰

3) Pengembangan Soft Skills

Selain pengetahuan akademis, kurikulum harus fokus pada pengembangan soft skills seperti kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan berkomunikasi. Soft skills ini penting untuk membentuk pribadi yang berakhlak baik.

b. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya membentuk dan mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan nilai, moral, dan etika. Tujuannya adalah

¹⁸ Leni Fitrianti, "NILAI MORAL DAN ETIKA DALAM KURIKULUM (Eksternal Subjektif Dan Internal Objektif)," *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 14, no. 1 (2019): 343–354.

¹⁹ Edo Kurniawan et al., "Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Dalam Membangun Karakter Islami Di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2, no. 2 (2023): 761–773.

²⁰ Muhammad Ilham Rifqyansya Fauzi, Erlita Zanya Rini, and Siti Qomariyah, "Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar," *Proceeding Umsurabaya* (2023).

menciptakan individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.²¹

1) Program Pendidikan Karakter Terstruktur

Sekolah harus memiliki program pendidikan karakter yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini bisa berupa kegiatan ekstrakurikuler, workshop, dan seminar yang fokus pada pengembangan karakter positif.

2) Teladan dari Guru dan Staf

Guru dan staf sekolah harus menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Sikap dan tindakan mereka akan menjadi contoh nyata bagi siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik.

3) Pemberian Penghargaan dan Sanksi

Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dan menerapkan sanksi yang adil bagi yang melanggar aturan akan membantu membentuk karakter yang baik. Penghargaan tidak selalu berupa materi, tapi bisa juga berupa pujian atau pengakuan.²²

c. Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan yang mendukung adalah lingkungan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai dan karakter baik pada siswa.²³

1) Lingkungan Sekolah yang Positif

Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan penuh dengan pesan-pesan positif. Poster-poster tentang nilai-nilai luhur dan kutipan inspirasional dapat dipasang di berbagai sudut sekolah.

2) Budaya Sekolah yang Positif

Membangun budaya sekolah yang mendukung pengembangan karakter melalui berbagai kegiatan seperti upacara bendera, perayaan hari besar nasional dan keagamaan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan solidaritas dan kerjasama.

²¹ Irjus Indrawan, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam* 2, no. 1 (2014).

²² Muhammad Japar, M S Zulela, and Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Jakad Media Publishing, 2018).

²³ Abdul Rozak, "Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr)," *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 1-8.

3) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Mengajak orang tua dan masyarakat untuk berperan aktif dalam pendidikan karakter siswa. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan rutin, seminar parenting, dan program kerjasama dengan komunitas lokal untuk proyek sosial.²⁴

Membangun generasi berakhlak tidak bisa dilakukan secara instan, namun memerlukan kerjasama yang solid antara kurikulum yang berbasis nilai, pendidikan karakter yang konsisten, dan lingkungan yang mendukung. Dengan strategi yang tepat, kita bisa melahirkan generasi yang tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga kuat dalam moral dan etika.

SIMPULAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, membangun generasi berakhlak menjadi tantangan yang semakin penting dan mendesak. Melalui pendekatan pendidikan Islam di lingkungan sekolah, kita dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada generasi muda. Membangun akhlak adalah usaha untuk membentuk karakter yang baik dan mulia pada individu, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan integritas dan moral yang tinggi. Tujuan dari membangun akhlak adalah untuk menciptakan seseorang yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mantap secara emosional dan spiritual. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Peran guru dan orang tua sangat krusial dalam proses ini. Guru di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Orang tua di rumah juga memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka menuju perilaku yang berakhlak baik. Pendidikan Islam di sekolah menyediakan kerangka yang kuat untuk membangun akhlak. Melalui pembelajaran yang meliputi aspek-aspek keagamaan, moral, dan spiritual, siswa diajak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini

²⁴ Christiani Purwaningsih and Amir Syamsudin, "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2439-2452.

mencakup pembelajaran tentang kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat kepada orang lain. Strategi membangun generasi berakhlak melibatkan beberapa pendekatan kunci: Kurikulum Berbasis Nilai, Pendidikan Karakter, dan Lingkungan yang Mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Ismi, and Oki Mitra. "Permasalahan Pendidikan Islam Di Lembaga Pendidikan Madrasah." *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 21, no. 01 (2021): 32–45.
- Althafullayya, Muhammad Raffin. "Peran Pendidikan Karakter Untuk Generasi Muda Berdaya Tahan Dalam Mendukung Ketahanan Nasional: Analisis Holistik." *Journal Education Innovation (JEI)* 2, no. 1 (2024): 163–174.
- Asrokhi, Ahmad Khoiruddin, and Ali As'ad. "Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Hubungan Bertetangga Harmonis." *Islam & Contemporary Issues* 3, no. 1 (2023): 22–26.
- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Juliansyah Juliansyah, Reni Febriani, and Nining Oktarina. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Faidatuna* 4, no. 3 (2023): 140–149.
- Fauzi, Muhammad Ilham Rifqyansya, Erlita Zanya Rini, and Siti Qomariyah. "Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar." *Proceeding Umsurabaya* (2023).
- Fitriani, Atika, and Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 173–202.
- Fitrianti, Leni. "NILAI MORAL DAN ETIKA DALAM KURIKULUM (Eksternal Subjektif Dan Internal Objektif)." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 14, no. 1 (2019): 343–354.
- Hasanah, Ainul. "Urgensi Pendidikan Moral Dan Akhlak Pada Anak Usia Dini." *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (2015): 25–47.
- Hermawan, Ade. "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Membina Toleransi Bergama Siswa Di SMPN 9 Blitar." IAIN Kediri, 2019.
- Ichsan, Yazida. "Implikasi Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Zaman Orde Lama, Baru, Dan Reformasi." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 8–15.
- Indrawan, Irjus. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam* 2, no. 1 (2014).
- Japar, Muhammad, M S Zulela, and Sofyan Mustoip. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing, 2018.
- Jarbi, Muktiali. "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak." *Jurnal Pendais* 3, no. 2 (2021): 128.
- Kurniawan, Edo, Alfath Imam Wildani, Muhammad Zaki, and Muhammad Dhiya'Syaifullah. "Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Dalam Membangun Karakter Islami Di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan*

- UNIDA Gontor* 2, no. 2 (2023): 761–773.
- MANSUR, YATIM. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF SYAIKH ABDULLAH BIN HUSAIN BA’ALAWI DAN SYAIKH NAWAWI AL BANTANI.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.
- Munawir, Munawir, Fina Alfiana, and Sekar Putri Pambayun. “Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur’an.” *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 1–11.
- Parnawi, Afi, and Dian Ahmed Ar Ridho. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam.” *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): 167–178.
- Purwaningsih, Christiani, and Amir Syamsudin. “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2439–2452.
- Putri, Frysca Amanda, Dini Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. “Implementasi Pembelajaran PKn Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7362–7368.
- Rozak, Abdul. “Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr).” *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 1 (2023): 1–8.
- Subianto, Jito. “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013).
- Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq. “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali.” *At-Ta’dib* 10, no. 2 (2015).
- Viantik, Rahma Nova. “ANALISIS IMPLEMENTASI CORE VALUES AKHLAK PADA KINERJA KARYAWAN BSI KCP TASIKMALAYA AHMAD YANI.” Universitas Siliwangi, 2023.